

Peningkatan Keterampilan Menulis Kata Baku dan Tidak Baku Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas IV

Iren Artika¹, Septian Peterianus²

^{1,2}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Indonesia

E-mail: irenartika38@gmail.com¹, speterianus@gmail.com²

Article History:

Received: 29 Juli 2026

Revised: 04 Agustus 2026

Accepted: 06 Agustus 2026

Keywords: Keterampilan Menulis, Kata Baku, Kartu Kata, Sekolah Dasar

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis serta membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis kata baku dan tidak baku melalui penggunaan media kartu kata pada siswa kelas IV SDN 26 Mentatai Beloyang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata mampu meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman siswa terhadap kata baku dan tidak baku secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, disertai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Selain itu, pemanfaatan kartu kata turut mendorong meningkatnya partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penggunaan kartu kata menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan konteks siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis sekaligus memperdalam pemahaman mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, media ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang baik dan benar, khususnya dalam menulis, menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terlebih di tingkat pendidikan dasar. Salah satu aspek yang seringkali menjadi tantangan adalah kemampuan siswa dalam membedakan antara kata baku dan tidak baku. Kata baku, yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku, sangat diperlukan dalam situasi formal, seperti dalam ujian, laporan, dan komunikasi resmi, sedangkan

kata tidak baku cenderung lebih digunakan dalam percakapan sehari-hari yang tidak memerlukan ketepatan bahasa yang ketat. Masalahnya, seringkali siswa, terutama di sekolah dasar, kesulitan membedakan kedua jenis kata tersebut dalam praktik menulis mereka. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan penggunaan kata baku dalam tugas menulis, baik di kalangan siswa kelas tinggi sekolah dasar maupun pada tingkat lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa belum optimal, yang dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain ketepatan pemilihan kata baku, kemampuan mengenali dan memperbaiki kata tidak baku, kerapian tulisan, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca (Salim et al., 2024).

Permasalahan ini juga didukung oleh data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2020) yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku masih menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi terbaru mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar masih kerap mengalami kesalahan dalam penggunaan kata baku karena belum memahami kaidah kebahasaan secara memadai (Setianingsih et al., 2023). Selain itu, kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari turut memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baku secara tepat (Alfiyanti & Umam, 2022). Lebih lanjut, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata baku secara konsisten, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual (Damayanti et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran formal dengan praktik penggunaan bahasa siswa di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih efektif dan aplikatif.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran yang bersifat interaktif berperan dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai penggunaan kosakata baku (Aprimadedi et al., 2023). Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek tertentu dan belum mengintegrasikan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam konteks menulis secara menyeluruh. Selanjutnya, Utami et al (2024) menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi digital berbasis interaktif dapat mendukung siswa dalam memahami serta mengingat kosakata baku, tetapi belum menekankan pada keterampilan menulis secara kontekstual.

Di sisi lain, penggunaan metode permainan dalam pembelajaran bahasa juga menunjukkan hasil yang positif. Metode permainan bahasa mampu mendorong keaktifan siswa dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik (Harbelubun, 2023). Selain itu, media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan karena memberikan representasi konkret terhadap hubungan antara kata dan maknanya (Widyastuti & Wardhani, 2023). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kata baku dan tidak baku secara terpadu.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, terutama dalam mengintegrasikan pembelajaran kata baku dan tidak baku melalui media yang bersifat praktis dan kontekstual dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan media kartu kata sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu siswa mengenali dan menggunakan kata baku dan tidak baku secara lebih efektif dalam kegiatan menulis.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kemampuan menggunakan bahasa baku secara tepat akan memengaruhi kualitas komunikasi siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan menulis kata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV sekolah dasar, dan (2) apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam membedakan dan menggunakan kata baku dan tidak baku dalam kegiatan menulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Charles et al., 2018). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup langkah-langkah yang berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah enam siswa kelas IV SDN 26 Mentatai Beloyang yang mengalami kesulitan dalam membedakan dan menulis kata baku dan tidak baku. Pemilihan subjek menggunakan teknik total sampling, dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Jumlah subjek yang terbatas disebabkan oleh kondisi sekolah yang berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) yang memiliki jumlah peserta didik relatif sedikit. Meskipun demikian, hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan pembelajaran secara kontekstual, sehingga tetap mencerminkan kondisi nyata dan mendukung validitas ekologis penelitian.

Pada siklus I, proses pembelajaran menitikberatkan pada pengenalan kata baku dan tidak baku dengan bantuan media kartu kata yang memuat contoh kedua jenis kata. Siswa diminta untuk mencocokkan kartu kata baku dengan tidak baku, lalu menyusun kalimat menggunakan kata baku yang tepat. Pada Siklus II, latihan lebih kompleks diperkenalkan dengan meminta siswa menyusun kalimat dan paragraf yang lebih panjang menggunakan kata baku. Siswa juga diberi tugas untuk memperbaiki kalimat yang mengandung kata tidak baku. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan dalam menggunakan kata baku dalam kalimat. Selama refleksi, siswa diminta memberikan umpan balik tentang kesulitan yang dihadapi serta efektivitas penggunaan kartu kata dalam membantu mereka memahami perbedaan kata baku dan tidak baku.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk menilai keterampilan siswa, dan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa secara objektif dan efisien, serta memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan mudah dianalisis, sehingga dapat mendukung penilaian komprehensif terhadap aspek-aspek tertentu dari keterampilan menulis yang tidak selalu tampak melalui observasi langsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik reduksi data untuk analisis kualitatif dan perhitungan skor untuk data kuantitatif. Kriteria keberhasilan keterampilan menulis siswa ditetapkan sebesar 70, yang berarti bahwa siswa dianggap telah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan secara komprehensif peningkatan keterampilan menulis kata baku dan tidak baku melalui penggunaan media kartu kata pada siswa kelas IV SDN 26 Mentatai Beloyang yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus analisis pada hasil observasi

keterampilan menulis serta hasil tes pilihan ganda sebagai instrumen penguatan capaian kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan menulis pada siklus I, diperoleh data bahwa dari total 6 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 4 siswa lainnya masih berada pada kategori tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasan yang dicapai hanya sebesar 33,33%, yang menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan menulis kata baku dan tidak baku siswa masih berada pada kategori rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih optimal. Adapun data hasil observasi keterampilan menulis pada siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus I

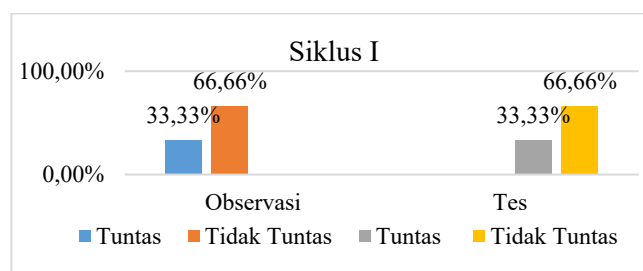
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah	Pesentase
Tuntas	2	33,33%
Tidak Tuntas	4	66,66%
Persentase	6	100%

Selain melalui observasi keterampilan menulis, peningkatan hasil belajar siswa juga dianalisis melalui tes pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap konsep kata baku dan tidak baku secara lebih terstruktur. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 4 siswa lainnya masih belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 33,33%, yang mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih belum optimal dan memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus I

Kategori	Nilai	Pesentase
85-100	0	0%
70-84	2	33,33%
50-79	4	66,66%
0-49	0	0%
Persentase	6	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hanya 33,33% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 66,66% siswa masih belum tuntas dalam menguasai materi tersebut. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan hasil diagram yang menunjukkan gambaran secara visual mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam siklus I, yang akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keterampilan Menulis dan Hasil Tes Kognitif Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu 33,33%, dengan Mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis kata baku dan tidak baku serta pemahaman siswa masih belum optimal. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep, belum optimalnya penggunaan media kartu kata, serta rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui optimalisasi penggunaan media kartu kata yang lebih sistematis, interaktif, dan melibatkan partisipasi aktif siswa secara menyeluruh, diperoleh hasil bahwa seluruh siswa (6 orang) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus II

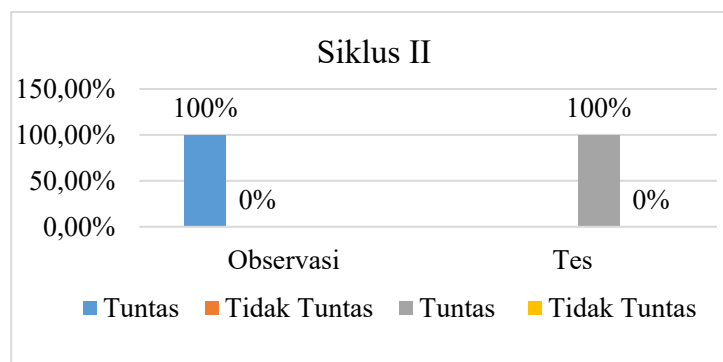
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah	Pesentase
Tuntas	6	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Persentase	6	100%

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan menulis siswa pada Siklus II, seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 100%. Selanjutnya, akan dipaparkan hasil tes yang menunjukkan pencapaian tersebut secara lebih rinci.

Tabel 4. Hasil Tes Siswa Siklus II

Kategori	Nilai	Persentase
85-100	4	66,66%
70-84	2	33,33%
50-79	0	0%
0-49	0	0%
Persentase	6	100%

Hasil tes siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa semua siswa mencapai nilai yang menunjukkan pencapaian dalam pembelajaran, dengan persentase 100%. Dari jumlah siswa yang mengikuti tes, sebanyak 66,66% (4 siswa) memperoleh nilai sangat baik, menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi yang telah disampaikan. Sedangkan 33,33% (2 siswa) mendapatkan nilai baik, sehingga seluruh siswa telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Keterampilan Menulis dan Hasil Tes Kognitif Siklus II

Berdasarkan diagram pada siklus II, terlihat bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan baik pada aspek observasi keterampilan menulis maupun hasil tes, dengan persentase ketuntasan masing-masing sebesar 100% dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tidak tuntas (0%). Hal ini mencerminkan peningkatan yang berarti jika dibandingkan dengan siklus I, ketika sebagian besar siswa masih belum mencapai standar ketuntasan.

Capaian ini mengindikasikan bahwa penerapan media kartu kata yang telah diperbaiki pada siklus II mampu meningkatkan keterampilan menulis kata baku dan tidak baku serta pemahaman siswa secara optimal. Dengan demikian, capaian pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga tindakan yang dilakukan dinyatakan berhasil.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media kartu kata melalui aktivitas mengelompokkan kata, menyusun kalimat, serta latihan menulis secara langsung efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih nyata dan aplikatif. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya sehingga meningkatkan pemahaman literasi siswa secara lebih mendalam (Kwon & Cho, 2022).

Selain itu, peningkatan keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa. Pada siklus II, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media. Hal ini sesuai dengan Rahayu & Luswati (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Siswa yang lebih aktif cenderung lebih mudah memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis. Lebih lanjut, penelitian oleh (Purnomo et al., 2026) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa penggunaan media yang bersifat interaktif dan visual, seperti kartu kata, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Pada penelitian ini juga ditemukan hambatan, pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa. Hambatan tersebut meliputi kurangnya pemahaman konsep kata baku dan tidak baku, kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak sesuai kaidah, serta rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi dan menggunakan kata baku secara tepat dalam tulisan.

Selain itu, hambatan juga terlihat dari kurang optimalnya penggunaan media kartu kata pada tahap awal pembelajaran. Siswa belum terbiasa menggunakan media tersebut secara mandiri sehingga interaksi dengan materi masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil tes dan observasi keterampilan menulis pada siklus I.

Hambatan tersebut dapat diatasi pada siklus II melalui perbaikan strategi pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan intensitas penggunaan media kartu kata, memberikan contoh yang lebih kontekstual, serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Fitriyani & Solihati, 2022) yang menyatakan bahwa media berbasis visual dan audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media digital dan visual seperti *flipbook* juga mendukung pemahaman siswa dalam mengonstruksi makna bahasa secara lebih sistematis (Hadiapurwa et al., 2021). Penerapan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta daya ingat siswa melalui aktivitas pembelajaran yang lebih aktif dan visual

(Yunaili & Riyanto, 2021). Dengan adanya perbaikan tersebut, hambatan yang sebelumnya muncul pada siklus I dapat diminimalkan sehingga pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis terjadi karena sinergi antara media pembelajaran, strategi pedagogis, dan keterlibatan aktif siswa. Media kartu kata tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana *scaffolding* yang mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa. Kondisi sekolah di daerah 3T dengan jumlah siswa terbatas turut memengaruhi dinamika pembelajaran, sehingga pendekatan yang kontekstual seperti media kartu kata menjadi lebih efektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan penting. Penelitian sebelumnya cenderung menekankan aspek media sebagai faktor utama peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran lebih ditentukan oleh bagaimana media tersebut diintegrasikan dalam proses konstruksi pengetahuan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus melibatkan pengalaman konkret, interaksi sosial, dan proses penemuan konsep secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis kata baku dan tidak baku pada siswa kelas IV SDN 26 Mentatai Beloyang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan pada hasil observasi keterampilan menulis maupun hasil tes pilihan ganda, di mana persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan secara konsisten, yang menunjukkan bahwa tidak hanya ketuntasan klasikal yang tercapai, tetapi juga terjadi peningkatan kualitas hasil belajar secara menyeluruh. Penggunaan media kartu kata mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta keterampilan siswa dalam membedakan dan menggunakan kata baku dan tidak baku secara tepat. Dengan demikian, media kartu kata dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyanti, Y., & Umam, N. K. (2022). Penerapan Kata Baku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media APK. Baku Vs Tidak Baku di Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 11(4), 182–187. <https://doi.org/10.15294/jlj.v11i4.63665>
- Aprimadedi, A., Wati, W. O., & Oktavia, S. (2023). Pengembangan Media Game Scrabble Untuk Penulisan Kosa Kata Baku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 03 Koto Baru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 106–115. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2145>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Laporan Tahunan Perkembangan Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Charles, Mastiah, & Peterianus, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN 05 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.147>
- Damayanti, F. A., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2026). Pengembangan Aplikasi Batiya (Baku

- Tidak Ya?) sebagai Media Pembelajaran Kata Baku di Kelas V SD. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 491–497. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v7i1.19557>
- Fitriyani, W., & Solihati, N. (2022). The Effect of Powtoon-Based Audiovisual Media on Indonesian Language Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 148–154. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.46996>
- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 10(2). <https://doi.org/10.24036/116158-0934>
- Harbelubun, yohanna claudia dhian ariani. (2023). Implementation of Language Game Methods for Elementary School Students As an Effort To Form Social and Humanist Character. *Geram*, 11(1), 111–120. <https://doi.org/10.25299/geram.2023.12066>
- Kwon, C. S., & Cho, H. (2022). The emergence of visual literacy and learning English through elementary students' picture-reading of English picture books. *English Language Teaching*, 34(4), 45–68. <https://doi.org/10.17936/pkelt.2022.34.4.3>
- Purnomo, A. W., Nisa, A. F., Masjid, A. Al, & Djufri, E. (2026). The Effect of Interactive Learning Media on Elementary School Students' Reading and Viewing Abilities. *Academia Open*, 11(1), 2–5. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13207>
- Rahayu, H. S., & Luswati, N. T. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 132 – 137. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.702>
- Salim, Indriyanto, K., & Sari, S. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Di. *Educatio*, 10(3), 850–859. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9025>
- Setianingsih, A. A., Khamdun, & Fardani, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Kata Baku dan Tidak Baku Teks Deskriptif Siswa Kelas IV. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 435–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19370>
- Utami, S. V. S., Mansur, H., & Qomario. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 6081–6089. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9589>
- Widyastuti, A. W., & Wardhani, J. D. (2023). Analisis Permainan Kotak Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2907–2918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4386>
- Yunaili, H., & Riyanto, R. (2021). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221–233. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>